

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non-experiment* menggunakan metode penelitian survey deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Tujuannya adalah untuk dapat menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang diambil secara sistematis (Sujarweni, 2014).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok obyek yang memiliki karakteristik yang sama serta dapat diamati (Imron, 2011). Populasi adalah seluruh jumlah yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik yang telah ditetapkan peneliti yang kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien paliatif yang menjalani rawat inap dan hemodialisa (HD) di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang berjumlah 248 orang pasien.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek dalam penelitian melalui sampling. Besar kecilnya jumlah sampel sangat dipengaruhi oleh rancangan dan ketersediaan subjek dari penelitian itu sendiri (Nursalam, 2013).

Sampling adalah proses peneliti untuk menyeleksi sampel yang diambil dari populasi, kemudian dapat digunakan untuk mewakili populasi. Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan cara *total sampling*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Pembatasan waktu ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sampel pada penelitian ini merupakan pasien paliatif, di mana keadaan pasien paliatif tidak menentu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien dengan diagnosa medis diabetes militus, jantung koroner, gagal jantung, HIV/AIDS, gagal ginjal, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan TB dengan resisten obat
- b. Usia minimal 18 tahun
- c. Nilai dari tanda-tanda vital pasien dalam rentang normal
- d. Mampu berkomunikasi secara verbal

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penurunan kesadaran dan perubahan tanda-tanda vital selama pengambilan data
- 2) Pasien yang mengalami penurunan kondisi kesehatan saat penelitian berlangsung

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada pelayanan rawat inap yakni bangsal Ar-Rayyan dan Al-Kausar serta pada pelayanan unit hemodialisa. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Karakteristik yang dimiliki oleh setiap subyek disebut dengan variabel (Nursalam, 2013). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel pada penelitian ini adalah spiritual pada pasien paliatif.

2. Definisi Teoritis

a. Spiritual

Kamus Bahasa Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan spiritual adalah hal yang berhubungan atau bersifat kejiwaan. Kejiwaan yang dimaksud disini adalah hal yang berkaitan dengan rohani dan batin (KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

3. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Spiritual	Perasaan damai, ketenangan pikiran, kenyamanan dalam hidup yang meliputi adanya tujuan hidup, alasan untuk hidup, merasa bahwa hidupnya telah berarti, keselarasan dalam diri, serta dapat merasakan kekuatan dari keyakinan yang selama ini diyakini oleh pasien yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien	Kuisisioner dengan menggunakan skor 0-4, 0 : tidak pernah 1 : jarang 2 : cukup sering 3 : sangat sering 4 : selalu	Interval	0 – 48
a. <i>Meaning</i> (Arti Hidup)	Perasaan nyaman dalam hidup yang meliputi adanya tujuan untuk hidup, alasan untuk hidup dan merasa bahwa hidupnya telah berarti	Kuisisioner dengan menggunakan skor 0-4, 0 : tidak pernah 1 : jarang 2 : cukup sering 3 : sangat sering 4 : selalu	Interval	0 – 16
b. <i>Peace</i> (Kedamaian)	Perasaan damai, ketenangan, kenyamanan dan tenteram dalam hidup	Kuisisioner dengan menggunakan skor 0-4, 0 : tidak pernah 1 : jarang 2 : cukup sering 3 : sangat sering 4 : selalu	Interval	0 – 16

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
c. <i>Faith</i> (Kepercayaan)	Perasaan nyaman serta kekuatan kehidupan yang merasa penyakit diderita meningkatkan iman serta merasa bahwa keadaan yang sedang semuanya akan baik – baik saja	Kuisisioner dengan menggunakan skor 0-4, 0 : tidak pernah 1 : jarang 2 : cukup sering 3 : sangat sering 4 : selalu	Interval	0 - 16

E. Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu bagi peneliti yang dapat digunakan dan dipilih dalam mengumpulkan data supaya kegiatan penelitian dapat berjalan secara sistematis (Setiawan & Prasetyo, 2014). Instrumen dalam ilmu keperawatan dikategorikan menjadi 5 jenis yang meliputi pengukuran biofisiologi, wawancara, observasi, kuesioner serta skala (Nursalam, 2008). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner baku yaitu *Functional Assessment of Chronic Illness Therapy – Spiritual well-being* (FACIT-Sp) dengan dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia dan telah di uji validitas dan reliabilitas.

Kuesioner *Functional Assessment of Chronic Illness Therapy – Spiritual well-being* (FACIT-Sp) ini terdiri dari dua belas pertanyaan yang terdiri dari tiga komponen utama yakni *meaning* (arti hidup), *faith* (kepercayaan) dan

peace (kedamaian). Skala pengukuran kuesioner FACIT-Sp ini peneliti menggunakan *Likert Scale* yang terdiri dari lima pernyataan dengan skor masing-masing pernyataan yakni: tidak pernah (0), jarang (1), cukup sering (2), sangat sering (3) dan selalu (4).

Tabel 2 Kisi-kisi kuesioner FACIT-Sp

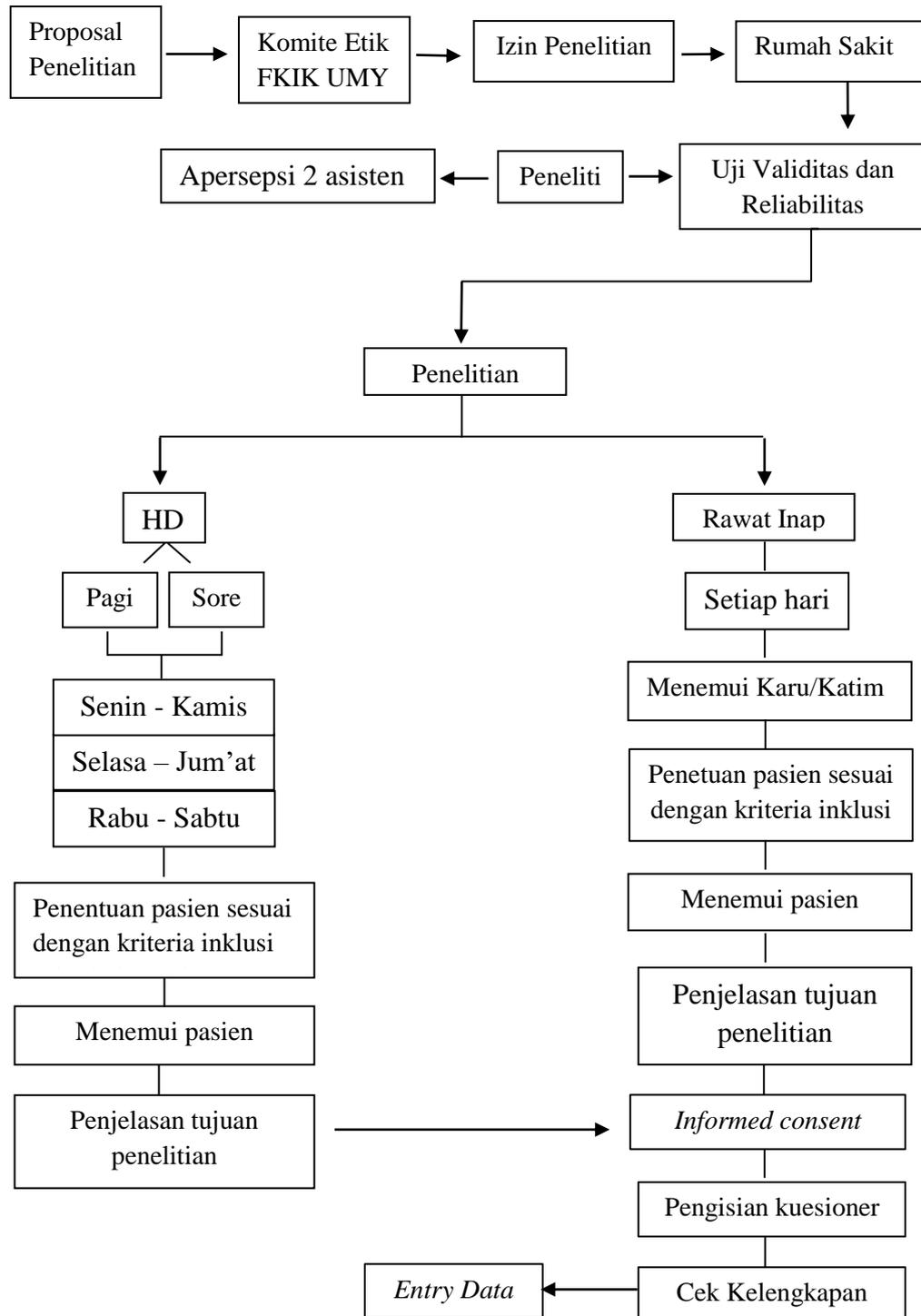
Kategori	<i>Unvaforabel</i>	<i>Favorabel</i>
<i>Meaning</i> (arti hidup)	Sp 8	Sp 2, Sp 3 & Sp 5
<i>Peace</i> (kedamaian)	Sp 4	Sp 1, Sp 6 & Sp 7
<i>Faith</i> (kepercayaan)	-	Sp 9, Sp 10, Sp 11 & Sp 12

F. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2013). Proses pengumpulan data pada penelitian ini diawali peneliti dengan pengurusan etik penelitian yang akan dilaksanakan di bagian etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari uji etik menyatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria serta telah memiliki kelegalan dan dapat dipertanggung jawabkan apabila terdapat hal-hal yang tidak diinginkan.

Pengambilan data dalam penelitian ini diawali dengan apersepsi kepada dua orang asisten peneliti, yang bertujuan untuk penyamaan persepsi antara peneliti dengan asisten peneliti. Asisten peneliti pada penelitian ini adalah mahasiswa, pengambilan data tidak didampingi oleh perawat. Peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan kuesioner kepada responden, apabila responden tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner sendiri maka peneliti melakukan wawancara kepada responden sesuai

dengan pernyataan yang telah tertera pada kuesioner. Pengisian kuesioner diawali dengan penjelasan dari tujuan penelitian oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan *informed consent* oleh responden. Pada proses pengambilan data berlangsung, peneliti berada di dekat responden untuk mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Cara Pengumpulan Data

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Uji validitas merupakan pengamatan dan pengukuran yang berarti keandalan instrument dalam pengumpulan data, dimana instrumen harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2013). Kuesioner FACIT-Sp sudah dilakukan validitas dalam beberapa versi bahasa seperti Bahasa Arab, China, Denmark, Belanda, Persia, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Korea, Norwegia, Portugis, Spanyol dan Swedia dengan nilai validitas $r = 0,48$. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan *back to back translate* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Uji validitas dilakukan pada pasien di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 30 responden. Hasil validitas menyatakan bahwa 12 pertanyaan dari kuesioner FACIT-Sp semua pertanyaan valid dengan nilai validitas $r = 0,50$.

2. Reliabilitas

Kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan disebut dengan reliabilitas (Nursalam, 2008). Sela in melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Reliabilitas dinyatakan dengan rentang 0 sampai dengan 1, jika semakin nilai reabilitas mendekati angka 1, itu berarti semakin tinggi

reliabilitas. Pedoman dalam menggunakan koefisiensi reliabilitas adalah sebagai berikut:

- b. Koefisien alpha antara 0,4 – 0,5 reliabilitas cukup
- c. Koefisien alpha antara 0,6 – 0,7 reliabilitas baik
- d. Koefisiensi alpha antara 0,8 – 1 reliabilitas sangat baik

Menurut Haugan (2014), kuesioner FACIT-Sp mendapatkan nilai reliabilitas $r = 0,6-0,7$. Reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan jumlah 30 responden. Reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan nilai r sebesar $r = 0,768$. Hal ini berarti bahwa kuesioner FACIT-Sp dapat digunakan sebagai kuesioner.

H. Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisa data dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis *univariate*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan spiritual pasien paliatif. Analisis *univariate* ini terdiri dari analisis distribusi karakteristik responden dan analisis distribusi spiritual responden.

I. Prinsip Etik

Prinsip etik dalam penelitian serta pengumpulan data dapat terbagi menjadi tiga bagian yaitu, prinsip manfaat, prinsip keadilan dan prinsip menghargai hak-hak subyek (Nursalam, 2013). Penelitian ini telah lulus etik dari Komisi Etik FKIK UMY dengan nomor **335/EP-FKIK-UMY/V/2017**.

1. Prinsip Manfaat

Responden memiliki hak untuk terbebas dari penderitaan, eksploitasi dan terbebas dari resiko selama proses penelitian. Peneliti menjaga dengan baik hak responden tanpa menimbulkan kerugian bagi responden sebagai bentuk apresiasi bagi responden yang telah bersedia membantu proses penelitian.

Peneliti tidak memberikan tindakan yang dapat merugikan responden selama pengambilan data. Peneliti memperlakukan responden dengan sangat baik dan tidak menimbulkan penderitaan kepada responden. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya dalam aspek spiritual.

2. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

Responden berhak mendapatkan keadilan, dimana peneliti harus memperlakukan responden secara adil, sebelum maupun sesudah penelitian. Perlakuan adil pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan menyapa semua pasien yang terdapat pada bangsal walaupun ada yang tidak menjadi responden. Selain itu, peneliti juga berhak untuk menjaga kerahasiaan dari responden. Maka dari itu peneliti harus menjaga identitas responden, seperti perlu adanya pengisian tanpa nama (*anonymity*) serta adanya kerahasiaan data (*confidentiality*). Kerahasiaan data pada penelitian ini dengan cara pemberian inisial nama pada folder data yang didapatkan selama pengumpulan data.

Kerahasiaan pada saat pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan penutup tirai yang telah disediakan. Apabila pengambilan data di ruang pelayanan hemodialisa kerahasiaan data dilakukan dengan berbicara kepada responden menggunakan suara yang tidak keras. Hal ini dilakukan untuk menjaga supaya jawaban dari setiap responden tidak diketahui oleh responden yang lain.

3. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Right*)
 - a. Hak untuk ikut maupun tidak ikut sebagai responden (*right to self determination*). Peneliti harus memperlakukan responden secara manusiawi, selain itu responden juga mempunyai hak penuh untuk memilih bersedia menjadi responden tanpa adanya sanksi apapun. Beberapa responden dengan tegas menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti menghargai keputusan responden dengan tidak memaksa responden yang menolak untuk berpartisipasi. Selain itu, ada responden pada pertengahan pengambilan data menolak untuk meneruskan kembali karena berbagai hal seperti adanya nyeri ataupun responden tidak diperbolehkan terlalu banyak aktivitas.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Dalam proses penelitian, peneliti harus memberikan penjelasan secara baik mengenai penelitian serta hak yang akan diperoleh oleh responden dan peneliti bertanggung jawab secara penuh. Selama proses penelitian, peneliti memberikan

penjelasakan kepada responden terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. *Informed Consent*

Responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada *informed consent* ini akan mencantumkan bahwa data yang diperoleh nantinya hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

